



Perbandingan Kualitas Butir Tes Buatan Guru pada Penilaian Sumatif Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan Kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024

Melina Pebrianti^{1*}, Petrus Poerwadi², Lazarus Linarto³, Paul Diman⁴,
Ibnu Yustiya Ramadhan⁵

¹⁻⁵ Universitas Palangka Raya

*Korespondensi penulis: melinapebrianti02@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the quality of teacher-made test items in the summative assessment of Indonesian language subjects in class XI at SMKN 2 Palangka Raya and class XI at SMKN 3 Palangka Raya in the 2023/2024 academic year. This research is quantitative descriptive. Data was obtained using the documentation method, namely answer keys, student answers, student scores and test items. The population of this study was all class XI students at SMKN 2 Palangka Raya and all class XI students at SMKN 3 Palangka Raya. The samples for this research were students of class XI MPLB 3 (Office Management and Business Institutions 3) at SMKN 2 Palangka Raya and students of class The data obtained was analyzed using the Microsoft Excel program and the SPSS version 25 for Windows program. The results of this research show that, 1) Level of Difficulty, the test items from the two schools have differences in terms of percentage between easy, medium and difficult question categories. 2) Differential power, the test items from the two schools show differences in terms of percentage between categories with good, sufficient and low differentiating power. 3) Distraction, the test items from the two schools have differences in terms of percentage between question categories with very good, good and not good levels of distraction.*

Keywords: *Test Item Quality Analysis, Level of Difficulty, Differential Power, Distraction*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi yaitu kunci jawaban, jawaban peserta didik, nilai peserta didik dan butir tes. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MPLB 3 (Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis 3) di SMKN 2 Palangka Raya dan peserta didik kelas XI DPB II (Desain Produksi Busana 2) di SMKN 3 Palangka Raya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Program *Microsoft Excel* dan Program *SPSS Versi 25 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Tingkat Kesulitan, butir tes dari kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori soal mudah, sedang dan sulit. 2) Daya beda, butir tes dari kedua sekolah tersebut menunjukkan memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori dengan daya beda yang baik, cukup dan rendah. 3) Pengecoh, butir tes dari kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori soal dengan tingkat pengecoh yang sangat baik, baik dan tidak baik.

Kata Kunci: Kualitas Butir Tes, Tingkat Kesulitan, Daya Beda, Pengecoh

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Di era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini, mutu pendidikan menjadi kunci utama untuk menciptakan individu yang bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang dinamis. Salah satu aspek mutu pendidikan yang menjadi fokus utama proses evaluasi pembelajaran, yang dapat memberikan gambaran terkait pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian, karena keduanya saling berkaitan di mana sistem belajar yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik pula.

Evaluasi tidak lain adalah sebuah mekanisme yang sangat penting keberadaannya untuk dapat menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah diselenggarakan. Evaluasi ini yang nantinya akan digunakan sebagai bahan yang sangat signifikan untuk dapat melakukan perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program dimulai kembali. Karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan evaluasi ini juga menjadi bagian dari Undang-Undang sistem pendidikan nasional serta termasuk ke dalam standar pendidikan, yakni Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2022 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi bagi pendidik bermanfaat untuk mengetahui dan mendapatkan data terkait proses pembelajaran atau mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi dapat pula menjadi umpan balik bagi kompetensi awal dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran.

Tes akan sangat berguna pada saat guru sedang melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan alat bantu berupa butir soal tes. Tes buatan guru merupakan tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia yang dibuat dengan jenis tes pilihan ganda. Supaya evaluasi pembelajaran mampu mengukur apa yang ingin diukur maka tes yang digunakan harus memenuhi kriteria standar pengukuran tes yaitu tingkat kesulitan, daya pembeda dan distraktor pengecoh.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang dibuat yaitu dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mana butir soal yang baik dan layak untuk dapat digunakan kembali serta mana

butir soal yang tidak baik sehingga soal itu nantinya akan dibuang atau tidak digunakan kembali.

Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palangka Raya dan SMKN 3 Palangka Raya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, baik tes formatif maupun sumatif. Pada pertengahan semester diadakan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan pada akhir semester dilaksanakan Penilaian Sumatif atau biasa disebut Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan, bahwa butir tes penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diujikan kepada peserta didik merupakan butir tes buatan guru dari masing-masing sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki butir tes yang berbeda-beda, dari data-data butir tes buatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada dua sekolah tersebut, peneliti merasa perlu adanya kegiatan analisis butir tes terhadap butir tes buatan guru yang digunakan pada penilaian sumatif apakah butir tes dari kedua sekolah tersebut sudah memenuhi standar butir tes yang baik atau belum.

Perbandingan ini memiliki relevansi yang signifikan karena dapat memberikan wawasan sejauh mana kualitas soal tes pada dua sekolah memenuhi standar evaluasi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk meningkatkan praktik evaluasi pembelajaran khususnya dalam hal penyusunan soal tes.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai analisis butir tes pada penilaian sumatif semester ganjil dengan judul “Perbandingan Kualitas Butir Tes Buatan Guru Pada Penilaian Sumatif Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Kualitas Instrumen

1. Pengertian analisis butir soal

Kegiatan menganalisis butir soal ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah dirancang dan ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996:308).

2. Tujuan dan Manfaat analisis butir soal

Tujuan analisis butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Sementara itu, tujuan analisis butir soal juga membantu meningkatkan tes melalui revisi atau memilah mana soal yang efektif dan mana soal yang tidak efektif.

Di samping itu, manfaat dari analisis butir soal adalah (1) untuk menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada peserta didik tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan peserta didik, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5) merevisi materi yang dinilai atau diukur (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal (Nitko, 1996:308-309).

3. Teknik Analisis Butir Soal

Analisis soal yang dilakukan secara kuantitatif menekankan kepada analisis karakteristik internal tes yang digunakan melalui data yang didapatkan secara empiris. Menurut Arikunto terdapat tiga masalah yang berhubungan dengan analisis butir soal, yakni kesukaran soal, daya pembeda dan pola jawaban soal/distraktor.

1) Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesulitan atau tingkat kesukaran butir tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya tes yang dilaksanakan, baik secara keseluruhan maupun masing-masing butir tes nya. Tingkat kesukaran itu diperhitungkan dari perbandingan antara jumlah peserta tes yang dapat menjawab dengan benar dan yang tidak mampu menjawab dengan benar. Dasar perhitungannya adalah semakin banyak peserta tes yang dapat menjawab dengan benar semakin mudah tes atau butir tes yang bersangkutan.

Dengan demikian, rumus sederhana untuk menghitung tingkat kesulitan tes yaitu:

$$P = \frac{\text{Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Tes } (P)}{\text{Jumlah peserta yang menjawab Benar}} \\ \text{Jumlah peserta yang mengikuti tes}$$

Perhitungan jumlah jawaban benar itu dilakukan untuk seluruh peserta tes, khususnya dalam hal jumlah peserta tes yang tidak besar, seperti yang pada umumnya dijumpai dalam satu kelas dengan jumlah peserta didik antara 30 sampai 40 orang. Dalam hal ini jika seandainya satu butir tes dijawab secara benar oleh 20 dari 40 peserta, maka tingkat kesulitannya adalah (20:40) atau 0,50. Dari hasil contoh tersebut dapatlah dipahami semakin tinggi angka kesulitan (p), maka semakin mudah butir tes yang bersangkutan. Pada umumnya, tingkat kesulitan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, 0,00-0,30 sukar, 0,31-0,70 sedang, dan 0,71-1,00 mudah.

2) Analisis Daya Pembeda

Aspek lain dari butir tes yang dijadikan sasaran analisis tes ialah daya pembeda, dengan melakukan analisis daya pembeda butir tes dapat diketahui efektivitas butir tes

dalam membedakan peserta tes yang mampu dan yang kurang mampu dalam menjawab soal tes atau mengerjakan tugas tes dengan benar. Adapun mutu dari butir tes dengan daya bedanya yaitu 0,00-0,20 berarti jelek, 0,21-0,40 berarti cukup, 0,41-0,70 berarti baik dan 0,71-1,00 berarti baik sekali.

3) Analisis Pengecoh

Analisis pengecoh merupakan alternatif-alternatif jawaban lain berupa pengecoh, satu dari alternatif jawaban itu adalah jawaban benar. Jawaban pengecoh memiliki ciri-ciri yang mirip dengan jawaban kunci, namun yang sebenarnya merupakan jawaban yang salah atau tidak benar. Adapun mutu dari butir tes dengan tingkat distraktor nya yaitu 5% atau lebih berarti baik, kurang dari 5% berarti kurang baik, 0,5 % berarti tidak baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan variabel yang benar adanya kemudian ditarik suatu kesimpulan dari fenomena yang diamati dan didukung dengan data-data kuantitatif berupa angka-angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi dari suatu variabel tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya. Menurut Sugiyono, (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diperoleh suatu kesimpulan.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (2016:85). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MPLB 3 (Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis 3) di SMKN 2 Palangka Raya yang berjumlah 30 peserta didik dan peserta didik kelas XI DPB 2 (Desain dan Produksi Busana 2) di SMKN 3 Palangka Raya yang berjumlah 30 peserta didik.

Data pada penelitian ini adalah jawaban dari soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada penilaian sumatif semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dari seluruh peserta didik kelas XI MPLB 3 di SMKN 2 Palangka Raya dan jawaban dari soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada penilaian sumatif semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dari seluruh peserta didik kelas XI DPB 2 di SMKN 3 Palangka Raya sedangkan

sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MPLB 3 di SMKN 2 Palangka Raya dan peserta didik kelas XI DPD 2 di SMKN 3 Palangka Raya.

Instrumen pada penelitian ini adalah butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 serta kunci jawaban, jawaban peserta didik dan nilai peserta didik kelas XI MPLB 3 di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI Busana 2 di SMKN 3 Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan memperoleh soal-soal tes buatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada penilaian sumatif, kunci jawaban, jawaban peserta didik serta nilai peserta didik kelas XI MPLB 3 (Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis 3) di SMKN 2 Palangka Raya dan soal-soal tes buatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada penilaian sumatif, kunci jawaban, jawaban peserta didik serta nilai peserta didik kelas XI DPD 2 (Desain dan Produksi Busana 2) di SMKN 3 Palangka Raya.

Teknik analisis data

1. Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Ket:

P : indeks kesulitan

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS : jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Tabel 1 Klasifikasi Indeks Kesulitan

Koefisien	Kadar kesulitan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

2. Daya Pembeda

Seperti halnya dengan analisis tingkat kesulitan, analisis tingkat daya pembeda juga menggunakan program SPSS Versi 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{P_A}{A} - \frac{P_B}{B}$$

Keterangan.

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

PA = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Daya Beda

Tingkat Daya Pembeda	Mutu butir Tes
0,71 – 1,00	Baik Sekali
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00-20	Jelek

3. Pengecoh

Tingkat pengecoh dapat dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. langkah-langkah dalam menganalisis distraktor dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, dengan rumus sebagai berikut.

$$IPc = \frac{nPc}{N-nB} \times 100\%$$

$$Alt-1$$

IPc = indeks Pengecoh/*Distractor*

nPc = jumlah siswa yang memilih pengecoh

N = jumlah seluruh subjek yang ikut tes

nB = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

Alt = jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 = bilangan tetap

(Karno To, 2003: 17)

Tabel 3 Kualitas pengecoh berdasarkan alternatif pilihan jawaban

Jumlah Alternatif Pengecoh	Kategori
5 % atau lebih	Baik
Kurang dari 5%	Kurang baik
0,5%	Tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kualitas butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMKN 2 Palangka Raya dan SMKN 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024 yang dianalisis dari segi, tingkat kesulitan, daya pembeda dan tingkat distraktor. Data kemudian dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 25*.

1. Tingkat Kesulitan

Berdasarkan perhitungan tingkat kesulitan dengan menggunakan program *SPSS Versi 25* dapat diketahui penyebab butir tes soal sulit, sedang dan mudah. Tes dikatakan sulit apabila koefisiennya 0,00-0,30, tes dapat dikatakan memiliki tingkat kesulitan yang sedang jika koefisiennya 0,31-0,70, dan tes dikatakan mudah jika koefisiennya 0,71-1,00.

Berdasarkan analisis tingkat kesulitan butir tes pilihan ganda buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas di XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dianalisis menggunakan program *SPSS Versi 25*. Adapun rekapitulasi butir tes berdasarkan tingkat kesulitan sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Tingkat Kesulitan Butir Tes SMKN 2 Palangka Raya

Indeks kesulitan	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
0,00-0,30	Sulit	No. 2, 7, 11, 19, 20, dan 22	6	17,1%
0,31-0,70	Sedang	No. 1, 3, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 30 dan 35	10	28,6%
0,71-0,1	Mudah	No. 4, 5, 10, 13, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33 dan 34	19	54,3 %
Jumlah			35	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis diketahui bahwa butir tes 2, 7, 11, 19, 20, dan 22 memiliki klasifikasi tingkat kesulitan dengan rentang 0,00-0,30 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut dikategorikan butir tes sulit. Sementara itu, butir tes 1, 3, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 30, 35 memiliki klasifikasi tingkat kesulitan dengan rentang 0,31-0,70 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut termasuk kategori butir tes dengan kategori sedang. Selanjutnya, butir tes . 4, 5, 10, 13, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33 dan 34 memiliki klasifikasi 0,71-0,100 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut termasuk kategori butir tes dengan kategori mudah. Maka dapat diketahui butir tes dengan kategori sulit berjumlah 6 butir soal atau 17,1%, termasuk kategori sedang berjumlah 10 butir soal atau 28,6% dan kategori sulit berjumlah 19 butir soal atau 54,3 %.

Berdasarkan analisis tingkat kesulitan butir tes pilihan ganda buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas di XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dianalisis menggunakan program SPSS Versi 25. Adapun rekapitulasi butir tes berdasarkan tingkat kesulitan sebagai berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Tingkat Kesulitan Butir Tes SMKN 3 Palangka Raya

Indeks kesulitan	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
0,00-0,30	Sulit	No. 5, 9, 17, 20, 24, 29 dan 30	7	20%
0,31-0,70	Sedang	No. 1, 4, 10, 11, 12, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34 dan 35	15	42,9%
0,71-0,100	Mudah	No. 2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21 dan 23	13	37,1%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis diketahui bahwa butir tes 5, 9, 17, 20, 24, 29 dan 30 memiliki klasifikasi tingkat kesulitan dengan rentang 0,00-0,30 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut dikategorikan butir tes sulit. Sementara itu, butir tes 1, 4, 10, 11, 12, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34 dan 35 memiliki klasifikasi tingkat kesulitan dengan rentang 0,31-0,70 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut termasuk kategori butir tes dengan kategori sedang. Selanjutnya, butir tes 2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21 dan 23 memiliki klasifikasi 0,71-0,100 sehingga dapat dikatakan butir tes tersebut termasuk kategori butir tes dengan kategori mudah. Maka dapat diketahui butir tes dengan kategori sulit berjumlah 7 butir soal atau 20 %, termasuk kategori sedang berjumlah 15 butir soal atau 42,9% dan kategori sulit berjumlah 13 butir soal atau 37,1 %.

2. Daya Beda

Berdasarkan perhitungan daya beda dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dapat diketahui penyebab daya beda memiliki kategori daya beda yang baik sekali jika nilainya 0.70 – 1.00, memiliki kriteria baik jika nilainya 0.40 – 0.69, memiliki kriteria cukup jika nilainya 0.20 – 0.39 dan memiliki kriteria jelek jika nilainya 0.19 atau kurang.

Analisis daya beda butir tes pilihan ganda buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dianalisis menggunakan program SPSS Versi 25. Adapun rekapitulasi butir tes berdasarkan daya beda sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Butir Tes SMKN 2 Palangka Raya Berdasarkan Tingkat Daya Beda

Indeks Daya Beda	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
0,70-1,00	Sangat Baik	-	-	0%
0,40-0,69	Baik	No. 3, 21, 23 dan 32	4	11,4%
0,20-0,39	Cukup	No. 1, 9, 14, 15, 17, 18 dan 33	7	20%
0,00-0,19	Jelek	No. 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34 dan 35	24	68,6%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis bahwa tidak ada butir tes yang memiliki klasifikasi 0,70-1,00 sehingga tidak ada butir tes yang termasuk kategori daya beda sangat baik. Butir tes 3, 21, 23 dan 32 memiliki tingkat klasifikasi daya beda lebih dari 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut termasuk kategori daya beda yang baik. Butir tes 1, 9, 14, 15, 17, 18 dan 33 memiliki klasifikasi 0,20-0,39, sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut masuk dalam kategori cukup. Butir tes 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34 dan 35 memiliki klasifikasi 0,00-0,19, sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut masuk dalam kategori jelek.

Dapat diketahui bahwa tidak ada butir tes yang masuk ke dalam kategori daya beda yang sangat baik atau 0%, butir tes yang masuk dalam kategori daya beda baik berjumlah 4 butir tes atau 11,4%, butir tes yang masuk dalam kategori cukup berjumlah 7 butir tes atau 20% dan butir tes yang masuk dalam kategori daya beda jelek berjumlah 24 butir tes atau 68,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir tes pilihan ganda buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dianalisis menggunakan program SPSS Versi 25. Adapun rekapitulasi nya sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Butir Tes SMKN 3 Palangka Raya Berdasarkan Tingkat Daya Beda

Indeks Daya Beda	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
0,70-1,00	Sangat Baik	-	-	0%
0,40-0,69	Baik	No. 1, 12, 20 dan 33	4	11,4%
0,20-0,39	Cukup	No. 7, 11, 15, 17, 18, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 32 dan 35	13	37,2%
0,00-0,19	Jelek	No. 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 22, 24, 25, 29, 31 dan 34	18	51,4%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis bahwa tidak ada butir tes yang memiliki klasifikasi 0,70-1,00 sehingga tidak ada butir tes yang termasuk kategori daya beda sangat baik. Butir tes 1, 12, 20 dan 33 memiliki tingkat klasifikasi daya beda lebih dari 0,40 sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut termasuk kategori daya beda yang baik. Butir tes 7, 11, 15, 17, 18, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 32 dan 35 memiliki klasifikasi 0,20-0,39, sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut masuk dalam kategori cukup. Butir No. 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 22, 24, 25, 29, 31 dan 34 memiliki klasifikasi 0,00-0,19, sehingga dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut masuk dalam kategori jelek.

Dapat diketahui bahwa tidak ada butir tes yang masuk ke dalam kategori daya beda yang sangat baik atau 0%, butir tes yang masuk dalam kategori daya beda baik berjumlah 4 butir tes atau 11,4%, butir tes yang masuk dalam kategori cukup berjumlah 13 butir tes atau 37,2% dan butir tes yang masuk dalam kategori daya beda jelek berjumlah 18 butir tes atau 51,4%.

3. Analisis Pengecoh

Analisis /pengecoh butir tes penilaian sumatif buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel*.

Berdasarkan perhitungan efektivitas pengecohnya maka dapat diketahui penyebab pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak, dengan melihat dari pola sebaran jawaban dari peserta tes yang diperoleh dengan banyaknya peserta tes memilih dari alternatif jawaban. Efektivitas pengecoh memiliki kategori sangat baik jika dipilih 5% atau lebih dengan 3 alternatif yang berfungsi, akan memiliki kategori baik jika dipilih 5% atau lebih dengan 2 alternatif yang berfungsi dan memiliki kategori tidak baik jika dipilih 5% atau lebih dengan 1 alternatif yang berfungsi. Adapun rekapitulasi Butir Tes SMKN 2 Palangka Raya dan butir tes SMKN 3 Palangka Raya Berdasarkan Tingkat Pengecohnya sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Butir Tes SMKN 2 Palangka Raya Berdasarkan Tingkat Pengecoh

Jumlah Pengecoh yang Berfungsi	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
3	Sangat Baik	2, 6, 7, 11, 14, 22, 30 dan 35	8	22,9%
2	Baik	3, 16, 18, 19, 21, 27, 32	7	20%
1	Tidak Baik	1, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33 dan 34	20	57%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis butir soal SMKN 2 Palangka Raya diketahui bahwa butir tes 2, 6, 7, 11, 14, 22, 30 dan 35 memiliki kualitas pengecoh yang sangat baik. Butir tes 3, 16, 18, 19, 21, 27, 32 memiliki kualitas pengecoh yang baik. Sedangkan butir tes 1, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 20, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 33 dan 34 memiliki kualitas pengecoh yang tidak baik. Dapat diketahui bahwa butir tes yang masuk dalam kategori pengecoh yang sangat baik berjumlah 8 butir soal atau 22,9%, butir tes yang masuk dalam kategori pengecoh yang baik berjumlah 7 butir soal atau 20% dan butir ter yang masuk dalam kategori pengecoh yang tidak baik berjumlah 20 soal atau 57%.

Tabel 9 Rekapitulasi Butir Tes SMKN 3 Palangka Raya Berdasarkan Tingkat Pengecoh

Jumlah Pengecoh yang Berfungsi	Kategori	Butir Tes	Jumlah	Persentase
3	Sangat Baik	1, 4, 5, 9, 11, 12, 17, 20, 25, 28, 29,30, 31, 32 dan 34	15	42,9%
2	Baik	10, 14, 15, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 33 dan 35	11	31,4%
1	Tidak Baik	2, 3, 6, 7, 8, 13, 16, 18 dan 21	9	25,7%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis butir soal SMKN 3 Palangka Raya diketahui bahwa butir tes 1, 4, 5, 9, 11, 12, 17, 20, 25, 28, 29,30, 31, 32 dan 34 memiliki kualitas pengecoh yang sangat baik. Butir tes 10, 14, 15, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 33 dan 35 memiliki kualitas pengecoh yang baik. Sedangkan butir tes 2, 3, 6, 7, 8, 13, 16, 18 dan 21 memiliki kualitas

pengecoh yang tidak baik. Dapat diketahui bahwa butir tes yang masuk dalam kategori pengecoh yang sangat baik berjumlah 15 butir soal atau 42,9%, butir tes yang masuk dalam kategori pengecoh yang baik berjumlah 11 butir soal atau 31,4% dan butir tes yang masuk dalam kategori pengecoh yang tidak baik berjumlah 9 butir soal atau 25,7%.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesulitan

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 memiliki kadar klasifikasi sulit berjumlah 6 butir tes atau 17,1%, butir tes dengan klasifikasi sedang berjumlah 10 butir atau 28,6% dan klasifikasi mudah berjumlah 19 butir tes atau 54,3%. Sementara itu, hasil perhitungan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 memiliki kadar klasifikasi sulit berjumlah 7 butir tes atau 20%, butir tes dengan klasifikasi sedang berjumlah 15 butir atau 42,9% dan klasifikasi soal mudah berjumlah 13 butir atau 37,1%.

Dengan demikian, hal ini bertolak belakang dengan pendapat Abdul Qodir (2017;146) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa pertimbangan dalam penyusunan butir soal, pertimbangan tersebut adalah keseimbangan persentase antara kategori tersebut. Perbandingan antara soal mudah sedang sulit di buat 3-4-3. Artinya, 30% soal kategori mudah 40% soal kategori sedang dan 30% lagi soal kategori sukar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi tingkat kesulitan butir tes pada dua sekolah tersebut tidak memenuhi kriteria keseimbangan seperti yang diungkapkan dalam teori. Secara spesifik, persentase butir tes yang tergolong mudah jauh lebih tinggi daripada persentase butir tes yang tergolong sulit atau sedang. Dengan demikian, hasil analisis tingkat kesulitan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip keseimbangan persentase antara kategori soal mudah, sedang dan sulit seperti yang sudah diungkapkan pada teori

2. Daya Beda

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan tingkat daya pembeda dapat diketahui bahwa tidak ada butir tes yang masuk dalam kategori sangat baik, butir tes yang masuk kategori baik berjumlah 4 butir

tes atau 11,3%, butir tes yang masuk dalam kategori dengan daya beda yang cukup berjumlah 7 butir tes atau 20% dan kategori butir tes yang masuk dalam kategori dengan daya beda yang jelek sebanyak 24 butir tes atau 68,6%. Sementara itu, hasil perhitungan untuk butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa tidak terdapat butir tes yang masuk dalam kategori baik, butir tes yang masuk dalam kategori daya beda yang baik berjumlah 4 butir atau 11,4%, butir tes yang masuk dalam kategori dengan daya beda yang cukup berjumlah 13 butir atau 37,2% dan butir tes yang masuk dalam kriteria dengan daya beda yang jelek berjumlah 18 butir atau 51,4%.

Butir tes dapat dikatakan mempunyai daya pembeda jika butir tes tersebut dapat dijawab oleh peserta didik berkemampuan tinggi dan tidak dapat dijawab oleh peserta didik berkemampuan rendah. Menurut (Solichin,2017) butir tes yang baik ialah butir tes yang memiliki tingkat daya beda lebih besar sama dengan 30 dan butir tes yang tidak baik ialah butir tes yang memiliki daya beda kurang dari 30. Jika suatu butir tes dapat dijawab oleh peserta didik yang pandai maupun kurang pandai, artinya butir tes tersebut tidak memiliki daya beda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024 tidak memenuhi kriteria butir tes dengan daya beda yang baik, sehingga butir tes tidak berkualitas jika ditinjau dari daya beda nya karena butir tes tersebut tidak dapat membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah.

3. Pengecoh

Analisis pengecoh dilakukan untuk mengetahui apakah suatu pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari pola sebaran jawaban peserta tes yang diperoleh dengan banyaknya peserta tes yang memilih alternatif jawaban tersebut misalnya a, b, c, d dan e. Salah satu alternatif jawaban tersebut merupakan kunci jawaban yang benar sedangkan alternatif jawaban lain merupakan jawaban yang salah atau tidak benar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan tingkat distraktor, dapat diketahui butir tes yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 8 butir tes atau 22,9%, butir tes yang masuk dalam kategori baik berjumlah 7 butir tes atau 20% sedangkan butir tes yang masuk dalam kategori tidak baik berjumlah 20 butir atau 57%. Sementara itu, hasil perhitungan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024

menunjukkan bahwa butir tes yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 15 butir atau 42,9%, butir tes yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 11 butir atau 31,4% dan jumlah butir tes yang masuk dalam kategori tidak baik berjumlah 9 butir atau 25,7%. Ratnasari dan Isfarudi (2013) mengatakan bahwa, soal yang baik harus memiliki pengecoh yang relatif homogen, sehingga sukar untuk di tebak oleh peserta tes. Selanjutnya, Sudijono “distraktor dinyatakan telah berfungsi dengan baik jika distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih 5% dari seluruh peserta tes”. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa butir tes buatan guru yang digunakan pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI SMKN 3 Palangka Raya masih belum memenuhi syarat dalam hal pengecoh yang baik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Dengan demikian, butir tes yang pengecoh nya tidak baik dapat direvisi kembali atau dibuang/tidak dipergunakan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari tingkat kesulitan, daya beda dan pengecoh disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengolahan data dengan *program SPSS Versi 25* ditinjau dari tingkat kesulitan, maka dapat disimpulkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori soal mudah, sedang dan sulit.
2. Berdasarkan pengolahan data dengan *program SPSS Versi 25* ditinjau dari daya beda, maka dapat disimpulkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 dan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori soal dengan daya beda yang baik, cukup dan rendah.
3. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Miscrosoft Excel*, maka dapat disimpulkan bahwa butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024

dan butir tes buatan guru pada penilaian sumatif semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya tahun ajaran 2023/2024 memiliki perbedaan dari segi persentase antara kategori soal dengan pengecoh yang sangat baik, baik dan tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis butir tes buatan guru pada penilaian sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya dan kelas XI di SMKN 3 Palangka Raya Tahun Ajaran 2023/2024, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu diselenggarakannya pelatihan kepada guru sebagai upaya agar guru terampil dalam membuat butir tes.
2. Bagi guru, butir tes yang kurang berkualitas dapat direvisi sesuai indikator penyebab kegagalan supaya menjadi butir tes yang berkualitas. Butir tes yang tidak berkualitas sebaiknya dibuang dan tidak perlu digunakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Almasdi Syahza. (2001). Metodologi penelitian. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.
- Arikunto, S. (2005). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul uji validitas dan reliabilitas. Universitas Diponegoro.
- Djiwandono, S. (2011). Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa. Jakarta: PT Indeks.
- Effendy, R. Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. SMP Negeri 2 Lahat, Jl. Letnan Amir Hamzah 1 Lahat.
- Hardani. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Mataram: CV Pustaka Ilmu.
- Irwan Soulisa, M., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, W. T., Utomo, C. M., ... & Sutisnawati, A. (2022). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kemendikbudristek, RI. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kunandar. (2013). Penilaian autentik. Jagakarsa: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan Rubbi, P. A. W. (2023, Juli 02). Tingkat kesulitan dan daya beda soal ujian akhir semester mata kuliah penelitian pendidikan. PJKR IKIP Budi Utomo.

- Laeli, H. (2022). Analisis butir soal Bahasa Indonesia pada evaluasi pembelajaran tengah semester masa pandemi Covid-19 di SMA AN Najah Bogor tahun pembelajaran 2021/2022 (Skripsi S1). Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, USH.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam Bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245-256.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. Yayasan DPI.
- Muzayyanah, I. (2020). Analisis butir soal penilaian tengah semester multiple choice PAI&BP buatan guru (Perbandingan SMP N 18 dan SMP N 44 Semarang) (Skripsi S1). Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Permendikbud. (2022a). Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan.
- Permendikbud. (2022b). Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto. (2011). Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspasari, H. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19. *Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia*.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran. Yogyakarta: K-Media.
- Sardin, & Anizar. (2023). Evaluasi pada kurikulum merdeka dan pemanfaatan hasil penilaiannya. Edupedia Publisher.
- Slochun, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2012). Evaluasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda.